

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

1. Yang menyebabkan ABK kurang memahami pengoperasian alat keselamatan adalah :
 - a. ABK masih mempunyai sikap *easy going* yaitu sikap menggampangkan sesuatu.
 - b. Pelatihan jarang dilakukan atau dengan kata lain frekuensi pelatihan masih di bawah ketentuan yang seharusnya.
 - c. ABK yang baru naik kapal atau baru *joint* belum mendapatkan familiarisasi dengan baik.
2. Program pelatihan belum dapat dilaksanakan dengan baik karena adanya kendala-kendala sebagai berikut :
 - a. Pelatihan yang dilaksanakan belum serius. Materi yang dilatihkan belum lengkap, skenario juga tidak dibuat, ABK yang wajib mengikuti tidak lengkap.
 - b. Padatnya jadwal pelayaran dan pendeknya rute pelayaran kapal.
 - c. Program orientasi atau *monthly safety meeting* belum dilaksanakan sebagaimana mestinya

B. Saran-Saran

1. Untuk meningkatkan pemahaman ABK tentang pengoperasian alat-alat keselamatan sebaiknya :
 - a. Oknum yang memiliki sikap *easy going* diajak berdiskusi dengan pimpinan yang di anggap sudah akrab, dapat pula

pihak perusahaan menghadirkan seorang psikolog dalam diskusi itu

b. Manajemen kapal meninjau ulang jadwal latihan. Jangan membuat program latihan saat ABK ingin pulang atau pesiar, buat jadwal latihan saat kapal berlabuh jangkar atau saat di tengah laut atau saat kesibukan kerja agak longgar.

C. Manajemen kapal memperhatikan ABK baru untuk diberikan pengarahan dan pengenalan alat-alat keselamatan di kapal serta tugas-tugas dan kewajiban yang harus dilakukan saat terjadi keadaan bahaya.

2. Agar program pelatihan dapat berjalan dengan baik sebaiknya :

a. Pelatihan dilaksanakan dengan serius dan dibuatkan proposal atau skema pelatihan yang di bagikan kepada ABK sehingga lebih memahami tugas masing-masing. Dan setelah pelaksanaan latihan hendaknya di evaluasi dengan mendatangkan konsultan seperti DPA, atau dengan mengirimkan rekaman video pelatihan.

b. Manajemen meninjau ulang rute pelayaran kapal. Jangan selalu memberikan rute yang pendek sehingga ada waktu untuk melaksanakan pelatihan keselamatan maupun perawatan alat-alat keselamatan.

c. Manajemen kapal atau senior officer lebih peduli akan pentingnya pelaksanaan program orientasi atau safety meeting. Yaitu mengadakan pertemuan bulanan dengan seluruh kru kapal yang isinya membahas tentang alat-alat keselamatan.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Hadi P. (2015), ***Mempertahankan Keselamatan Dan Keamanan Kru Dan Penumpang, Kondisi Alat-Alat Penolong Dan Sistem Keselamatan Yang Lain.*** PIP Semarang

International Maritime Organization. (1974), ***Safety Of Life At Sea.*** IMO

International Maritime Organization. (1978). ***Standart Training Certificate Watchkeeping For Seafarer.*** IMO

Istopo. (1978), ***Perlengkapan Kapal Jilid 2.*** Jakarta

Moedjiman (2005), ***Diktat Pedoman Penulisan Makalah Profesi Kepelautan.*** BP3IP Jakarta

Moreby DH, (t.th.), ***Manajemen Kepegawaian Kapal-Kapal Niaga,*** penerbit PT. Triasko Modra.

Nitisemito. (1982), ***Manajemen Personalia,*** Ghalia Indonesia. Jakarta.

Republik Indonesia. (2000), ***Peraturan Pemerintah No 7 Tahun 2000 Tentang Kepelautan.*** Jakarta.